

ANALISIS KESALAHAN AFIKASASI PADA KARANGAN SISWA DI SMP

Oleh :

Riski Trimman Hidayat Harefa¹⁾, Arozatulo Bawamenewi²⁾, Riana³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

¹email: hidayatriski521@gmail.com

²email: arozatulobawamenewi@unias.co.id

³email: rianampd123@gmail.com

⁴email: yadidar85@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 8 Agustus 2024

Revisi, 15 Agustus 2024

Diterima, 14 September 2024

Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Analisis,

Afiksasi,

Karangan.



ABSTRAK

Kesalahan berbahasa didefinisikan sebagai bentuk tuturan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa, yang mencerminkan kurangnya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode bahasa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman tentang tata bahasa yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan afiksasi pada karangan siswa di SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah lembar hasil kerja siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebanyak 59 kesalahan kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur yang meliputi: bentuk kesalahan peletakan afiks sebanyak 17 kesalahan, bentuk kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan sebanyak 16 kesalahan, bentuk kesalahan pemilihan afiks sebanyak 4 kesalahan, bentuk kesalahan penghilangan afiks sebanyak 14 kesalahan, dan bentuk kesalahan peluluhan bunyi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kesalahan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Riski Trimman Hidayat Harefa

Afiliasi: Universitas Nias

Email: hidayatriski521@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat memengaruhi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka dan mengubah diri mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Bahasa adalah sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain (Bawamenewi & Waruwu, 2023). Bahasa terdiri dari satuan-satuan seperti kata, kolompok kata, klausa, dan kalimat. Bahasa bisa diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Penting bagi manusia untuk memiliki keterampilan berbahasa karena dengan bahasa ini orang dapat berkomunikasi dan mengekspresikan jati dirinya (Mailani et al., 2022). Oleh karena itu, bahasa Indonesia diajarkan di berbagai institusi pendidikan sebagai keterampilan berbahasa yang baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari 4 aspek

yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tantangan saat ini, dalam proses pembelajaran bahasa tanpa dipungkiri masih banyak ditemukan kesalahan dan kekeliruan baik secara lisan maupun secara tertulis. Kesalahan berbahasa terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa Indonesia dengan cara yang tidak mematuhi kaidah bahasa dan menghasilkan tuturan atau tulisan yang berbeda atau tidak sesuai dengan konteks yang dimaksudkan (Wijayanti & Siroj, 2020). Kesalahan berbahasa juga diartikan sebagai penggunaan kata, kalimat, atau paragraf yang tidak mematuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia (Lestari & Soniatin, 2023)..

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi ketika digunakan tindakan yang tidak mematuhi kaidah bahasa dalam sistem atau kebiasaan berbahasa

yang ada, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelancaran dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat menghambat kelancaran dalam proses komunikasi dan menyebabkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan bagi orang yang berkomunikasi dengannya. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami dan menguasai tata bahasa yang benar ketika menggunakan bahasa agar dapat berkomunikasi secara efektif dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan berbahasa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa adalah kurangnya pemahaman tentang tata bahasa yang digunakan. Hal ini biasanya dialami oleh siswa yang belum memahami dengan baik bahasa yang sedang dipelajarinya. Jika kesalahan tersebut tidak segera diperbaiki, maka dapat terus berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Guru berperan aktif dalam memperbaiki kesalahan berbahasa pada tulisan siswa dengan memberikan bimbingan melalui remedial, latihan, atau praktik. Kesalahan berbahasa pada tulisan siswa seringkali dianggap sebagai gambaran dari pemahaman siswa terhadap bahasa yang sedang dipelajarinya. Ketika pemahaman siswa kurang terhadap penggunaan tata bahasa tulis, maka kesalahan berbahasa sering terjadi. Namun, apabila pemahaman siswa semakin meningkat, kesalahan dalam berbahasa akan berkurang.

Kesalahan berbahasa terjadi ketika seseorang kaidah tata bahasa Indonesia atau ejaan yang berbeda dengan yang digunakan dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Kesalahan ini bisa terjadi pada berbagai tingkatan satuan bahasa, mulai dari kata, kalimat, paragraf maupun karangan secara keseluruhan. Karangan adalah bentuk penulisan yang tersusun dari kumpulan pikiran dan perasaan pengarang yang disajikan dalam satu tema utuh (Sholikhati Nur Indah, 2023). Karangan dapat dibentuk dari beberapa paragraf, dimana setiap paragraf memiliki ide pokok yang diikuti dengan penjabaran. Sebuah karangan bisa terdiri hanya dari satu paragraf yang hanya menyampaikan satu ide utama. Dalam hal ini, sebuah paragraf memiliki nilai informasi yang sangat penting bagi pembaca.

Untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tulisan siswa, terdapat banyak bidang pengetahuan yang dapat digunakan. Kesalahan berbahasa dapat ditinjau dibidang ilmu pada tataran fonologi, morfologi, semantik, serta sintaksis. Bidang morfologi mengkaji kesalahan berbahasa salah satunya adalah afiksasi. Afiksasi adalah suatu proses yang terjadi pada morfologi untuk membentuk suatu kata dengan menambahkan prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan-akhiran) pada kata dasar (Sholikhati Nur Indah, 2023). Afiksasi adalah suatu proses pengimbuhan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks (Kaso, 2020).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa afiks adalah bentuk terikat dalam bahasa yang tidak memiliki makna leksikal, serta tidak dapat berdiri sendiri tanpa melekat pada satuan gramatikal lainnya. Jadi, proses pembubuhan afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika terdapat kesalahan dalam proses afiksasi tersebut, maka makna dan bentuk kata tersebut tidak komunikatif.

Dari hasil pengamatan selama melaksanakan kegiatan magang 3 di SMP Negeri 4 Lahewa Timur peneliti menemukan banyak kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa ketika menulis sebuah karangan, terutama dalam penggunaan afiks. Misalnya pada penggunaan awalan “di” dan “ke”, yang ditulis terpisah pada kata dasar yang penggunaannya tidak sebagai kata depan (preposisi) seperti pada kata “di makan”, ke dua”. Seharusnya penulisan yang tepat pada kata tersebut adalah “dimakan” dan “kedua”. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melaksanakan penelitian tentang “**Analisis Kesalahan Afiksasi Pada Karangan Siswa di SMP Negeri 4 Lahewa Timur**”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

2. METODE PENELITIAN

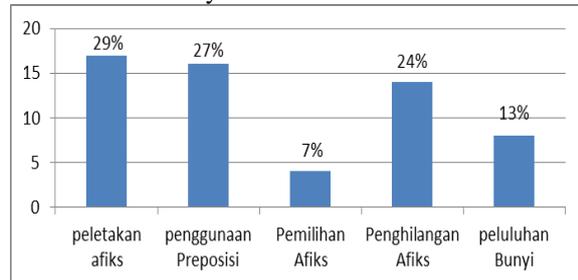
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan afiksasi pada karangan siswa di SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Proses penelitian kualitatif pada tahap pertama disebut deskripsi. Mendatangi tempat yang dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang di tempat itu. Ia akan tahu setelah memasuki obyek, dengan cara membaca berbagai informasi tertulis. Gambar-gambar, berfikir dan melihat obyek dan aktivitas orang yang ada di sekelilingnya, melakukan wawancara dan sebagainya (Dawolo & Bawamenewi, 2023).

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung dari pada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang (Anam et al., 2021). Variabel yang akan diteliti adalah analisis penggunaan afiksasi berupa berupa prefiks, infiks, sufiks dan konfiks pada karangan siswa. Variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesalahan afiksasi pada karangan siswa diperoleh sebanyak 59

kesalahan yang meliputi: (1) bentuk kesalahan peletakan afiks sebanyak 17 kesalahan, (2) bentuk kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan sebanyak 16 kesalahan, (3) bentuk kesalahan pemilihan afiks sebanyak 4 kesalahan, (4) bentuk kesalahan penghilangan afiks sebanyak 14 kesalahan, dan (5) bentuk kesalahan peluluhan bunyi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kesalahan.



Gambar 1. Presentase Kesalahan Afiksasi pada Karangan Siswa

Kesalahan Peletakan Afiks

Kesalahan peletakan afiks terjadi karena penulis afiks yang ditulis terpisah pada kata dasar. Afiks adalah bentuk terikat dalam bahasa yang tidak memiliki makna leksikal, serta tidak dapat berdiri sendiri tanpa melekat pada satuan gramatikal lainnya. Jadi, penggunaan imbuhan harus ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Berikut kesalahan peletakan afiks pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

No	Pembentukan kata yang salah	Pembentukan kata yang benar
1	di tempel	ditempel
2	di jahit	dijahit
3	di bersihkan	dibersihkan
4	di kelilingi	dikelilingi
5	di bersihkan	dibersihkan
6	di inginkan	diinginkan
7	di jadikan	dijadikan
8	di larang	dilarang
9	ber olahraga	berolahraga
10	ber sekolah	bersekolah
11	ber libur	berlibur
12	me latih	melatih
13	rumah nya	rumahnya
14	sebaik nya	sebaiknya
15	terjadi nya	terjadinya
16	secukup nya	secukupnya
17	biasa nya	biasanya

Bentuk Kesalahan Penggunaan Preposisi

Penggunaan “di” dan “ke” sebagai kata depan berbeda dengan penggunaan di- dan ke- sebagai awalan. Kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Berikut kesalahan penggunaan preposisi pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

No	Pembentukan kata yang salah	Pembentukan kata yang benar
1	disekolah	di sekolah
2	didepan	di depan
3	ditribun	di tribun
4	ditribun	di tribun
5	didalam	di dalam
6	didepan	di depan
7	dilingkungan	di lingkungan
8	dikecamatan	di kecamatan
9	dipantai	di pantai

10	dipantai	di pantai
11	keluar	ke luar
12	kepantai	ke pantai
13	ketureloto	ke tureloto
14	kerumah	ke rumah
15	kepantai	ke pantai
16	keluar	ke luar

Bentuk Kesalahan Pemilihan Afiks

Kesalahan pemilihan afiks adalah kesalahan dalam penggunaan imbuhan (afiks) pada kata dasar yang menyebabkan kata tersebut menjadi tidak sesuai atau tidak bermakna dalam konteks yang diinginkan.

Berikut kesalahan pemilihan afiks pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

No	Pembentukan kata yang salah	Pembentukan kata yang benar
1	mebudidayakan	membudidayakan
2	mengwujudkan	mewujudkan
3	menghidar	terhidar
4	ketemu	bertemu

Bentuk Kesalahan Penghilangan Afiks

Penghilangan afiks merupakan kesalahan ketika tidak menggunakan imbuhan yang seharusnya digunakan. Kesalahan ini menyebabkan sebuah kata tidak memiliki arti atau tidak sesuai konteks yang dimaksud dalam sebuah kalimat, serta tidak sesuai dengan tata penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Indonesia.

Berikut kesalahan penghilangan afiks pada karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Lahewa Timur.

No	Pembentukan kata yang salah	Pembentukan kata yang benar
1	ngajar	mengajar
2	nyadap	menyadap
3	ruang	ruangan
4	nonton	menonton
5	tiap	setiap
6	sembarang	sembarangan
7	sekolah	bersekolah
8	jaga	menjaga
9	jaga	menjaga
10	ada	berada
11	ngepel	mengepel
12	nyapu	menyapu
13	mancing	memancing
14	ganti	mengganti

Bentuk Kesalahan Peluluhan Bunyi pada Kata Berimbuhan

Peluluhan bunyi terjadi ketika afiks ditambahkan pada bentuk kata dasar yang memiliki awalan tertentu. Proses ini disebut dengan morfofonemik. Morfofonemik merupakan perubahan fonem sebagai hasil gabungan beberapa morfem (Ladi, 2020). Perubahan bentuk kata tersebut terjadi dalam proses prefiksasi ber-, prefiksasi ter-, prefiksasi per-, prefiksasi me-, prefiksasi pe-.

No	Pembentukan kata yang salah	Pembentukan kata yang benar
1	memparkir	Memarkir
2	mesejukan	menyejukan
3	mengkumpulkan	mengumpulkan
4	mempompa	memompa
5	mengembangkan	mengembangkan
6	mentaati	menaati
7	mengkonsumsi	mengonsumsi
8	mentingkatkan	meningkatkan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan pada penggunaan kata berimbuhan atau afiksasi pada karangan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Lahewa Timur adalah kurangnya pemahaman siswa tentang kata berimbuhan atau afiksasi. Secara umum siswa belum sepenuhnya memahami aturan penggunaan kata berimbuhan serta masih sulit membedakan jenis, fungsi dan cara penerapannya dalam kalimat. Penggunaan afiks yang salah dapat mengubah makna suatu kata atau membuat kata tidak bermakna. Pemahaman tentang fungsi afiks pada kalimat juga sangat penting untuk dipahami, afiks memiliki fungsi untuk membentuk kata kerja aktif, kata kerja pasif, kata benda dan juga kata sifat.

Faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya kesalahan afiksasi karena pengaruh bahasa pertama atau bahasa daerah. Siswa cenderung sulit menerapkan konsep pembentukan kata berimbuhan mengikuti kaidah bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah biasanya memiliki aturan kebahasaan dan dialek yang berbeda dengan bahasa Indonesia.

Selain itu, siswa memiliki pembendaharaan kata yang terbatas, terutama kata-kata yang memiliki imbuhan. Kurangnya pembendaharaan kata juga dapat mempengaruhi pemilihan kata yang tidak tepat dan kurang bermakna dalam sebuah kalimat, sehingga penggunaan afiks pada sebuah kata menjadi tidak tepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 59 kesalahan afiksasi pada karangan siswa kelas VIII-A SMP Negeri 4 Lahewa Timur. Bentuk kesalahan afiksasi yang ada pada karangan siswa meliputi: (1) bentuk kesalahan peletakan afiks sebanyak 17 kesalahan, (2) bentuk kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan sebanyak 16 kesalahan, (3) bentuk kesalahan pemilihan afiks sebanyak 4 kesalahan, (4) bentuk kesalahan penghilangan afiks sebanyak 14 kesalahan, dan (5) bentuk kesalahan peluluhan bunyi pada kata berimbuhan sebanyak 8 kesalahan.

5. REFERENSI

- Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses belajar Mengajar. Journal Of Primary Education*. 2(2), 2–4.
- Bawamenewi, A., & Waruwu, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa melalui Transformasi Digital Berbasis E-Learning. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 58–66.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11739>
- Dawolo, E., & Bawamenewi, A. (2023). Analisis Penggunaan Kalimat Imperatif Sebagai Kajian

Pragmatik Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 3(2), 139–145.
<https://doi.org/10.33379/primed.v3i2.3049>

- Kaso, S. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Tulungagung. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 99–120.
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.1.99-120>
- Ladi, M. (2020). Proses Morfofonemik Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris Dan Bahasa Siau (Suatu Analisis Kontrastif). *Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado*, 1, 1–23.
- Lestari, L. T., & Soniatin, Y. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Karya Tulis Ilmiah Karangan Siswa Kelas Xi Ma Matholi'Ul Anwar Simo. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 13–20.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sholikhati Nur Indah, D. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA I N D O N E S I A. In Musyawir (Ed.), *PT. ADIKARYA PRATAMA GLOBALINDO*.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>